

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Penyakit jantung merupakan penyebab kematian tertinggi di dunia. Menurut WHO (2017) sekitar 17,7 juta (31%) kematian di dunia pada tahun 2015 disebabkan oleh penyakit jantung. Sekitar 7,4 juta dari angka tersebut disebabkan oleh Penyakit Jantung Koroner (PJK). Berdasarkan data dari Riskesdas tahun 2013 menunjukkan bahwa penyebab tertinggi penyakit jantung adalah PJK, yaitu sebanyak 1,5% (Riskesdas, 2013).

Komplikasi yang dapat muncul pada penderita PJK dan bersifat mengancam jiwa yaitu *acute coronary syndrome* (ACS) (Sut & Unsar, 2011). Kondisi ini dapat terjadi jika plak aterosklerosis tidak stabil dan menyebabkan sumbatan aliran darah ke miokardium, baik sebagian atau total (Osborn *et al*, 2010). Berdasarkan data dari Ditjen Binfar Depkes RI (2006), ACS menyebabkan angka perawatan rumah sakit yang sangat besar di Pusat Jantung Nasional.

ACS dapat menyebabkan dampak negatif terhadap kehidupan pasien, baik dalam aspek psikologis maupun fungsional. Dari segi psikologis, rasa cemas dan depresi biasa ditemui pada penderita ACS (Nuraeni, 2016). Sedangkan dari segi fungsional, pasien ACS akan merasakan sesak dan nyeri di sekitar dada, mudah lelah, serta mengalami gangguan seksual (Rosidawati, Ibrahim & Nuraeni, 2015).

Perubahan kondisi psikologi dan fungsional penderita ACS tentu berpengaruh terhadap kualitas hidup pasien. Menurut Christian *et al* (2007) ACS memiliki dampak negatif terhadap kualitas hidup penderitanya. Menurut Failde dan Soto (2006) terjadi penurunan fungsi fisik, kesehatan secara umum, dan vitalitas secara signifikan pada 3 bulan pasca serangan jantung.

Kualitas hidup merupakan harapan bagi setiap orang di dalam kehidupan. Pengukuran kualitas hidup dapat dilakukan secara objektif dengan memberikan kuesioner berisi sekumpulan pertanyaan yang kemudian dikonversi menjadi nilai atau skala sehingga dapat diukur (Brink *et al*, 2005). Kuesioner yang digunakan pada penelitian ini adalah SAQ-7. SAQ-7 merupakan kuesioner yang spesifik digunakan untuk mengukur kualitas hidup pasien PJK termasuk ACS. Kuesioner ini memiliki tujuh butir pertanyaan yang meliputi lima domain kualitas hidup yaitu keterbatasan fisik, stabilitas angina, frekuensi angina, kepuasan terhadap pengobatan, dan persepsi terhadap penyakit (Spertus *et al*, 1995). Meskipun hanya berisi tujuh butir pertanyaan, kuesioner ini dinilai efektif untuk mengukur kualitas hidup pasien ACS sebanding dengan kuesioner lain yang berisi lebih banyak pertanyaan.

Mengingat banyaknya jumlah penderita ACS maka penatalaksanaan terapinya haruslah efektif dan komprehensif. Peningkatan kualitas hidup pasien merupakan tujuan utama dari pengobatan pada pasien ACS selain memperpanjang usia hidup dan meringankan gejala, sehingga studi untuk mengetahui profil kualitas hidup pasien ACS serta pengaruh lima domain kualitas hidup berdasarkan SAQ-7 sangatlah penting untuk dilakukan.

Sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S Ar-Ra'd ayat 11 berikut:

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ، مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ  
 لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءَ آفَلًا  
 مَرَدًّا لَهُ، وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ ﴿١١﴾

Artinya: baginya (manusia) ada malaikat-malaikat yang selalu menjaganya bergiliran, dari depan dan belakangnya. Mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tidak ada yang dapat menolaknya dan tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia.

Penelitian ini dilakukan di RSUD Wates karena tersedianya data yang diperlukan didalam penelitian. Selain itu belum pernah dilakukan penelitian serupa sebelumnya yang menjadi dasar pemilihan lokasi penelitian.

## B. Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah profil kualitas hidup pada pasien ACS di Poliklinik Jantung RSUD Wates berdasarkan hasil analisis SAQ-7 periode Maret - Juni 2019?
2. Bagaimanakah pengaruh lima domain kualitas hidup berdasarkan SAQ-7 terhadap kualitas hidup pasien ACS di RSUD Wates periode Maret – Juni 2019?

### C. Keaslian Penelitian

Perbandingan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dapat dilihat pada Tabel 1.

**Tabel 1.** Keaslian Penelitian

Deskripsi		Penelitian Sebelumnya	Penelitian Saat Ini
Peneliti	N. Try Yulianti, dkk	Zahratun Mulamazah	Meti Jayanti Ningrum
Judusl	Gambaran Kualitas Hidup Pasien <i>Acute Coronary Syndrome</i> di Poliklinik Jantung Rumah Sakit Al-Islam Bandung	Identifikasi Kualitas Hidup Pasien dengan Penyakit Jantung Koroner Berdasarkan WHOQOL-BREF dan SAQ-7 di RS Jogja Periode Oktober 2017-Februari 2018	Identifikasi Kualitas Hidup pada Pasien <i>Acute Coronary Syndrom</i> dengan Pendekatan <i>Seattle Angina Questionnaire</i> di Rumah Sakit Umum Daerah Wates Periode Maret – Juni 2019
Variabel	Domain keterbatasan fisik, stabilitas angina, frekuensi angina, kepuasan terhadap pengobatan, dan persepsi terhadap penyakit.	Dependen: kualitas hidup Independen: kesehatan fisik, psikologis, hubungan sosial, lingkungan, keterbatasan fisik, stabilitas angina, frekuensi angina, kepuasan terhadap pengobatan, dan persepsi terhadap penyakit.	Dependen: kualitas hidup pasien Independen: domain keterbatasan fisik, stabilitas angina, frekuensi angina, kepuasan terhadap pengobatan, dan persepsi terhadap penyakit
Instrumen yang digunakan	SAQ	WHOQOL-BREF dan SAQ-7	SAQ-7

Deskripsi	Penelitian Sebelumnya	Penelitian Saat Ini	
Subjek dan Desain	Pasien jantung dengan rawat jalan di Poliklinik Jantung Rumah Sakit (RS) Al-Islam Bandung. Merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan pendekatan <i>cross sectional</i> .	Pasien PJK rawat jalan di Poliklinik Jantung RS Jogja. Merupakan penelitian deskriptif dengan rancangan <i>cross sectional</i> dan metode pengambilan sampel menggunakan metode total sampel.	Pasien ACS di Poliklinik Jantung dengan riwayat serangan jantung pada bulan Desember 2018 - Mei 2019 yang sedang menjalani terapi rawat jalan. Merupakan penelitian observasional dengan rancangan <i>cross sectional</i> dan metode pengambilan sampel menggunakan metode <i>purposive sampling</i> .
Hasil	Sebanyak 50 % responden mengalami keterbatasan aktivitas fisik sedang, 47% responden memiliki stabilitas angina yang tidak berubah, 80% responden memiliki frekuensi angina yang sangat jarang, 67% responden menilai bahwa kepuasan terhadap pengobatan adalah memuaskan, dan 41% responden memiliki persepsi buruk terhadap penyakitnya.	Sebanyak 97% responden memiliki kualitas hidup yang tinggi pada 4 domain WHOQOL-BREF dan 91% responden memiliki kualitas hidup yang tinggi pada 5 domain SAQ-7. Faktor psikologis mempunyai hubungan yang paling dominan.	95% responden memiliki kualitas hidup yang tinggi pada lima domain SAQ-7. Hubungan kualitas hidup pasien ACS dengan SAQ-7 yaitu $r = 0,300$ (lemah) untuk kesehatan fisik, $r = 0,322$ (lemah) untuk stabilitas angina, $r = 0,369$ (lemah) untuk frekuensi angina, $r = 0,532$ (sedang) untuk kepuasan pengobatan, dan $r = 0,428$ (sedang) untuk perseps penyakit. Domain yang paling berpengaruh terhadap kualitas hidup pada pasien ACS adalah domain kepuasan terhadap pengobatan.

#### **D. Tujuan Penelitian**

1. Mengetahui profil kualitas hidup pada pasien ACS di Poliklinik Jantung RSUD Wates berdasarkan hasil analisis SAQ-7 periode Maret – Juni 2019.
2. Mengetahui pengaruh lima domain kualitas hidup berdasarkan SAQ-7 terhadap kualitas hidup pasien ACS di RSUD Wates periode Maret – Juni 2019.

#### **E. Manfaat Penelitian**

1. Bagi rumah sakit

Memberikan informasi mengenai gambaran kualitas hidup pada pasien ACS serta pengaruh lima domain kualitas hidup berdasarkan SAQ terhadap kualitas hidup pasien sehingga dapat menjadi referensi dan bahan acuan untuk meningkatkan kualitas hidup pasien ACS.

2. Bagi tenaga kesehatan

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan dalam memberikan edukasi kepada pasien ACS.

3. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai pengaruh lima domain kualitas hidup terhadap kualitas hidup pasien ACS sehingga dapat digunakan sebagai sumber informasi, pembandingan serta pendukung kepada peneliti selanjutnya.